**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PANEN PADI MODERN TERHADAP KESEJAHTERAAN BURUH TANI DI DESA AROK KECAMATAN BURNEH KABUPATEN BANGKALAN**

Zainal Abidin

Pendidikan Ekonomi

STKIP PGRI Bangkalan

[Bidiens1999@gmail.com](mailto:Bidiens1999@gmail.com)

**ABSTRAK**

Abidin, Zainal 2024, *PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PANEN PADI MODERN TERHADAP KESEJAHTERAAN BURUH TANI DI DESA AROK KECAMATAN BURNEH KABUPATEN BANGKALAN* Skripsi, Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan, Pembimbing Aldila Septiana, M.Pd

Kata Kunci : Alat Panen Padi, Kesejahteraan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Alat Panen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani Di Desa Arok, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan. Dengan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data melalui survei dan wawancara, penelitian ini mengevaluasi aspek ekonomi, sosial, dan kesehatan yang dipengaruhi oleh adopsi teknologi panen modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat panen padi modern secara signifikan meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi waktu panen, dan memberikan dampak positif terhadap pendapatan dan kualitas hidup buruh tani.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil statistik uji T menunjukkan bahwa nilai T hitung variabel X penggunaan alat panen padi modern sebesar 7,517> T tabel variabel Y kesejahteraan buruh tani 1.67591 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan Ha diterima Ho ditolak. Artinya variabel penggunaan alat panen padi modern berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Arok Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

**ABSTRACT**

ZAINAL ABIDIN, 2020 *The Influence of Modern Rice Harvesting Users on the Welfare of Farm Workers in Arok Village, Burneh District, Bangkalan Regency*, Economic Education Study Program, STKIP PGRI Bangkalan. Advisor: Aldila Septiana, M.Pd

Keywords: Rice Harvesting Tool, Prosperity

This study aims to analyze the effect of the use of Modern Rice Harvesting Tools on the Welfare of Farm Workers in Arok Village, Burneh District, Bangkalan Regency. With quantitative methods and data collection techniques through surveys and interviews, this study evaluates the economic, social, and health aspects influenced by the adoption of modern harvesting technology.

The results of the study indicate that the use of modern rice harvesting tools significantly increases work efficiency, reduces harvest time, and has a positive impact on the income and quality of life of farm workers.

Based on the research results from the statistical results of the T test, it shows that the calculated T value of the variable X of the use of modern rice harvesting tools is 7.517> T table of the variable Y of the welfare of farm workers 1.67591 with a significant value of 0.000 <0.05, so it can be concluded that Ha is accepted and Ho is rejected. This means that the variable of the use of modern rice harvesting tools has an effect on the welfare of farm workers in Arok Village, Burneh District, Bangkalan Regency.

**PENDAHULUAN**

**LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian wilayahnya merupakan lahan pertanian. Seiring berkembangnya zaman teknologi kini semakin canggih, begitupun dibidang pertanian terus mengalami perubahan dalam penggunaan teknologi. Teknologi petanian adalah sebuah trik atau cara untuk meningkatkan usaha tani (Rohimah & Nenih, 2021:24).

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Petani adalah orang yang bekerja pada bidang pertanian yang tujuan utamanya menanam dan merawat tanaman, misalnya padi, dengan harapan memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk dipergunakan sendiri atau untuk dijual kepada orang lain (Yuliawati, 2020:1).

Pertanian merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat. Hal itu didukung dengan kondisi geografis negara ini. Potensi dan sumber daya bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan pertanian perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Era globalisasi ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat. Hal itu terjadi tidak hanya dibidang pengetahuan, tapi juga teknologi pertanian. Meskipun teknologi yang diciptakan tidak serta merta bisa langsung digunakan oleh petani-petani kita, teknologi pertanian menjadi sarana penting bagi kesuksesan usaha pertanian (Jehamat, 2020:54).

Pada zaman ini penggunaan alat-alat pertanian yang bersifat mekanis atau menggunakan tenaga mesin menjadi suatu kebutuhan bagi petani dalam menunjang aktivitas pertaniannya. Hal ini terlihat dari banyaknya petani yang sudah meninggalkan penggunaan alat pertanian tradisional dalam aktivitas bertaninya kemudian beralih menggunakan alat pertanian yang bersifat modern. Adanya perubahan penggunaan alat pertanian tersebut merupakan implikasi masuknya modernisasi disektor pertanian (Yuliawati, 2020:1).

Sebelum modernisasi pertanian, petani sawah masih murni buruh kasar. Petani dapat sepenuhnya mengelola pertanian mereka hanya dengan bantuan manusia untuk mengurangi kesulitan. Dalam proses menanam padi pada sistem pertanian tradisional petani sawah membutuhkan tenaga manusia dan waktu yang cukup banyak sehingga terbilang tidak efektif dan efisien (Sulianti et al., 2022:28).

Teknologi dibidang pertanian yang terus berkembang mengikuti perkembangan IPTEK terlebih untuk teknologi perontok padi yang memberikan dampak positif untuk kesejahteraan petani diantaranya mempermudah pekerjaan petani, mempersingkat waktu pada proses panen, mengurangi jumlah padi yang tercecer, dan memberikan kemudahan untuk petani ditengah sulitnya mencari buruh tani (Rohimah & Nenih, 2021:29).

Penciptaan teknologi pertanian khususnya sarana pendukung bagi petani sawah, secara ekonomis dapat membantu para petani sawah dalam meningkatkan hasil panennya bila digunakan dengan sebaik mungkin alat-alat pertanian dalam mengolah, merawat dan memanen padi. Jika penggunaan peralatan pertanian yang ada digunakan dengan baik, maka para petani sawah akan memperoleh keuntungan dengan penggunaan teknologi pertanian seperti keuntungan dalam mengolah sawah yang dapat dilakukan dengan cepat sehingga luas sawah yang diolah akan mampu mencapai pada tingkat yang seluas luasnya dan memperoleh hasil panen yang maksimal (Efendi et al., 2020:332).

Salah satu perkembangan teknologi yang saat ini banyak dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan adalah teknologi pertanian. Penciptaan teknologi pertanian seperti penciptaan mesin traktor atau traktor tangan (*Hand Tractor*) yang digunakan pada saat petani mengolah sawah, mesin perontok padi (*Combine Harvester*) yang digunakan untuk merontok padi sebelumnya petani hanya membanting pada kayu, penggiling padi untuk menggiling padi menjadi beras, penyemprot hama guna memberantas hama dan penyakit tanaman padi dan teknologi lainnya yang kesemuanya ini sangat dirasakan oleh masyarakat petani. Sehingga petani dapat bekerja lebih praktis, hemat dan produktivitas yang meningkat (Selvia.S. et al., 2019:768).

Alat pemanen padi modern tercipta dalam bentuk mesin perontok padi. Mesin perontok padi dirancang agar mampu memperbesar kapasitas kerja dan meningkatkan efisiensi kerja sehingga akan diperoleh mutu hasil yang baik dengan susut tercecer yang kecil. Beberapa alat mesin pengoprasian perontok padi yang akan diuraikan oleh penulis dibawah ini dimaksudkan. Sebagian besar alat-alat ini berlaku terutama untuk jenis Tresher dan Kombet (Yuliawati, 2020:2).

Peneliti telah melakukan prasurvei kepada beberapa pemilik lahan pertanian yang sawahnya telah dipanen dengan menggunakan alat pemanen padi modern yaitu berupa Mesin perontok padi yang disebut Kombet di Desa Arok Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

Wawancara pertama dengan Bapak Abdul Hadi berusia 54 tahun, beliau merupakan seorang petani dan pemilik lahan pertanian sejak tahun 2002 hingga saat ini. Bapak Abdul Hadi mengatakana alat perontok padi modern seperti Kombet membantu petani memanen padi. Ia mempunyai lahan seluas 2 hektar, sehingga ketika tiba masa panen dan ia hanya bergantung pada pekerja Treaser, maka padi yang ada di pohonnya akan melebihi batas hasil maksimal. Menurut keterangan Bapak Abdul Hadi, batas maksimal panen padi nenurut Pak Abdul Hadi  adalah 100 hari sejak hari pertama tanam padi.

Bila batas hasil maksimal terlampaui, maka padi yang ada pada batang mengering, rontok, dan batang padi patah dengan sendirinya sehingga menurunkan hasil. Selain itu penggunaan tenaga kerja Treaser juga menambah biaya makan, karena pemanen padi berjumlah sekitar 4-10 orang, namun jika hanya menggunakan kombet maka cukup 2-5 orang.

Peneliti juga telah melakukan prasurvey kepada buruh tani yang menggunakan alat pemanen padi yaitu Treaser di Desa Arok Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Prasurvey dilakukan kepada seorang buruh tani dimana saat musim panen telah tiba menggunakan Treaser sebagai alat yang digunakan untuk memanen padi.

Dalam mendapatkan penghasilan Beliau juga berkata tidak setuju jika ada alat pertanian canggih seperti Kombet mengantikan para buruh seperti beliau yang menghandalkan Treaser sebagai mata pencaharian saat musim panen tiba. Dalam mendapatkan penghasilan Pak Sujali menyatakan bahwa pendapatan beliau jika dihitung-hitung mengalami penurunan dibandingkan tahun kemarin sebelum banyaknya peminat Kombet. Sebelum Kombet diminati oleh para petani pemilik lahan Pak Sujali mengaku jika musim panen tiba beliau bekerja sebanyak 14 kali memanen padi milik orang lain dalam waktu sebulan walaupun tidak menentu, namun saat ini kebanyakan para petani pemilik lahan pertanian lebih berminat menggunakan Kombet dari pada Treaser sehingga pendapatan Pak Sujali berkurang yang dahulunya bekerja sebanyak 14 kali dalam sebulan saat musim panen beliau hanya bekerja sebanyak kurang lebih 7 kali dalam sebulan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani (Studi Kasus Desa Arok Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan).

**Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh alat panen padi modern terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Arok Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan?

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh alat panen padi modern terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Arok Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

**Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan tentang Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani.

1. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan mengenai pengguna alat pemanen padi modern yaitu dengan menggunakan mesin serta para petani dapat melihat kesejahteraan bagi buruh tani dalam memanen padi menggunakan tenaga manusia.

**KAJIAN PUSTAKA**

1. Landasan Teori
2. Pertanian Modern dan Mekanisasi Pertanian

Istilah pertanian modern sudah lama didengar, namun secara konsep ada beragam penafsiran terhadap hal ini. Salah satu pendapat tentang pertanian modern diutarakan Motes (2010), yang menyatakan pertanian modern sebagai:

*“In modern agricultural systems farmers believe they have much more central roles and are eager to apply technology and information to control most components of the system. Modern agriculture tends to see its success as dependant on linkages—access to resources, technology, management, investment, markets and supportive government policies…”*

Dalam pertanian modern, petani aktif sebagai pemegang peran dengan memanfaatkan teknologi dan informasi. Keberhasilan pertanian modern tergantung adanya keterkaitan antar pelaku usaha, akses terhadap sumber daya, teknologi, manajemen, investasi, pasar dan dukungan kebijakan pemerintah.

Dohm (2005) melihat bahwa pembangunan pertanian modern tidak hanya terkait dengan bagaimana petani menggunakan teknologi terbaru dalam menopang peningkatan produktivitas usaha pertanian. Namun yang lebih penting justru bagaimana kegiatan pertanian dikelola sebagai sebuah bisnis yang sukses.

1. Definisi Panen Padi

Definisi panen padi adalah semua proses kegiatan yang dilakukan dilahan, sedangkan pasca panen padi adalah semua proses kegiatan yang dilakukan diluar lahan. Panen padi dimulai dengan pemotongan bulir padi yang telah tua atau siap panen dari batang pohon, dilanjutkan dengan perontokan yaitu pelepasan butir-butir gabah dari malainya. Cara panen padi modern sangat populer dan telah mampu mengubah status dan taraf hidup petani secara derastis. Penerapan sistem panen padi dengan cara tradisional maupun modern sejatinya memiliki tujuan sama yaitu kesejahteraan mayoritas petani dan ketahanan pangan nasional maupun lokal. Dengan kata lain sistem panen padi tetap sama, yang berubah adalah prosses didalam sistem tersebut karena berubah dan berkembangnya teknologi.

1. Macam macam alat panen padi

Mesin pemanen padi yang saat ini kita jumpai disebut dengan mesin pemanen padi mekanis.18 Mesin pemanen padi yang digunakan di Desa Arok Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan yaitu:

1. Mesin Ketam Padi (*Reaper*)

Mesin ketam padi ini hanya bekerja mengait rumput padi, kemudian memotong dan selanjutnya melempar kesebelah kanan mesin diatas permukaan tanah. Setiap lemparan terdiri dari 3-10 rumpun padi menurut jumlah alur pemotongan dari mesin. Untuk memudahkan pengangkutan ke tempat perontokan, rumpun padi biasanya diikat dahulu atau dimasukkan ke dalam karung agar tidak banyak gabah yang hilang karena rontok dari tangkainya.

Mesin ketam ini dioperasikan oleh 1 orang operator dan dibantu oleh 2-3 orang untuk pengikat dan pengurangan. Tenaga penggeraknya biasanya menggunakan motor bensin dengan daya 3-5 hp. Kapasitas kerja dari mesin ketam padi ini berkisar antara 30-35 jam per hektar dengan satu jalur pemotongan, sedang dengan yang 3 jalur pemotong kapasitas kerjanya antara 18-12 jam per hektar.

1. Mesin Tuai dan Pengikat Padi (Binder)

Mesin tuai dan pengikat padi ini prinsip kerjanya lebih tinggi setingkat dari mesin ketam padi. Mesin ini bekerja selain memotong padi juga mengikat dan selanjutnya melempar. Dengan demikian baik kontruksi maupun ukurannya berbeda dengan mesin ketam padi, sehingga harganyapun lebih mahal.

1. Mesin Pemanen Padi”*Mini Combine harves*” Atau Kombet

Mesin pemanen padi”*Mini Combine harves*” tahap kerja yang dilakukan oleh mesin pemanen ini memotong, merontok, membersihkan dan mengarungkan. Sehingga gabah tinggal dibawa ke tempat pengeringan. Mesin ini dilengkapi dengan mesin perontok dan pembersih gabah. Padi yang dipotong langsung dibawa dan dijepit dibagian perontok. Gabah yang rontok diteruskan kebagian pembersih dengan sistim penghembusan oleh kipas, sedangkan batang, daun dan gabah hampa dibuang diatas permukaan tanah.

Untuk memudahkan mobilitasnya di lapangan, maka mesin pemanen padi “Mini *Combine Harves*” ini dilengkapi dengan roda rantai (*crawler*). Roda rantai ini memiliki stabilitas cengkraman tinggi untuk segala keadaan permukaan tanah. Roda rantainya ada yang terbuat dari karet dan pada jenis yang lain roda dapat berupa sebagian roda ban (roda depan) dan sebagian lagi roda rantai (bagian belakang).

1. Mesin Pemanen Padi Thresher

Berfungsi untuk merontokkan (melepaskan) butiran gabah dari malainya gabah dari batang yang baru masuk. Gabah yang masih belum terpisah dari malainya yang masih terkumpul dari hasil penyaringan dibawa kembali oleh konveyor mangkok kebagian perontok untuk dirontokkan kembali.

1. Dampak Positif dan Negatif Teknologi Pertanian
2. Dampak positif

Pengolahan lahan yang luas membuat para petani memerlukan waktu yang lama tanpa adanya teknologi. Orang dapat menghabiskan waktu sehari dalam mengolah lahan pertanian seluas 3 hektar. Namun dengan adanya teknologi petani akan lebih mudah dan cepat dalam mengolah lahan mereka. Contohnya saja dengan mengunakan mesin traktor. Dulu belum ada mesin traktor yang ada, hanyalah mereka menggunakan bantuan hewan seperti kerbau dan sapi untuk menarik garu atau yang lebih sederhana lagi hanya menggunakan cangkul. Itulah yang membuat mereka lama dalam mengolah lahan mereka.

1. Negatif

Ketika zaman dahulu nenek moyang kita menanam tanaman cabe maupun tomat dan sayuran lainya dengan cara menyiramnya setiap hari dan memberi pupuk kompos, sekarang karena karena kondisi tanah tidak sama seperti dulu maka harus menyiraminya dengan pompa dan sekarang hama tanaman yang bermacam-macam maka digunakanlah pestisida guna mengusir serta membunuh hama tanaman. Penggunaan pestisida merupakan bukti kemajuaan teknologi, tapi tahukah anda bahwa pestisida yang menempel dibuah lalu dimakan pastinya akan sangat berbahaya bila dikosumsi secara rutin. Selain itu penggunaan pestisida juga akan mebuat hama yang belum jadi terbunuh menjadi lebih kuat.

Dampak lain dari penggunaan teknologi ialah biaya yang relatif tinggi. Dengan biaya tinggi tentu nilai jual dari hasil panen akan tinggi dan hal ini tidak baik untuk para penduduk yang masih kurang mampu. Apalagi bila hasil panen yang mahal adalah bahan kebutuhan pokok dari penduduk seperti padi dan cabe. Penduduk kurang mampu akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Mengenai dampak negatif dari peran teknologi masih banyak lagi. Kesimpulannya, dari peran teknologi dalam pertanian berkelanjutan adalah dapat berdampak positif bila digunakan sesuai dengan aturan serta mempertimbangkan untuk kemaslahatan manusia namun sebaliknya bila hanya digunakan untuk mengeruk keuntungan maka akan berdampak buruk untuk kehidupan manusia, yaitu keserakahan yang tak mepertimbangkan nasib orang lain.

1. Kesejahteraan
2. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.

Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

1. Indikator Kesejahteraan
2. Kependudukan

Meningkatnya jumlah penduduk tentunya akan berdampak pada munculnya permasalahan dalam hal kependudukan. Semakin banyak jumlah penduduk, maka dalam penentuan kebijakan semakin banyak yang perlu dipertimbangkan dalam hal penyediaan berbagai sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas umum agar kesejahteraan penduduk terjamin. Salah satu permasalahan yang dihadapi dengan meningkatnya jumlah penduduk yaitu masalah persebaran penduduk yang tidak merata sehingga berdampak pada kepadatan penduduk yang semakin bertambah.

1. Kesehatan dan Gizi

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat,maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi negara/wilayah yang semakin baik, dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan produktivitas penduduk.

1. Pendidikan

Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi SDM yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan. Pemerataan, akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

1. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupkan salah satu indikator yang dapat menunjukan kondisi perekonomian, sosial hingga tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin besar tingkat pendapatan, semakin sejahtera masyarakat. Salah satu isu penting lainnya dalam ketenagakerjaan adalah pengangguran. Pengangguran merupakan produk kegagalan pasar dalam menyerap tenaga kerja karena pengangguran adalah penggunaan sumber daya terbatas yang akan mendorong kehilangan output potensial dan pengurangan ketersediaan lapangan kerja terbatas, tidak mampu menyerap tenagakerja yang terus bertambah sejalan dengan bertambahnya penduduk. Tingginya pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah ekonomi tetapi juga masalah sosial. Keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh petani dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas petani (Septiana et al., 2022:1221).

1. Taraf dan Pola Konsumsi

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu dari pengeluaran untuk makan ke pengeluaran bukan makan. Hal ini terjadi karena elastisitas pendapatan terhadap permintaan makanan pada umumnya rendah, begitupula sebaliknya permintaan akan barang bukan makanan pada umumnya meningkat atau tinggi. Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makananya telah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan makanan atau ditabung.

1. Perumahan dan Lingkungan

Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer, kebutuhan yang paling mendasar yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sekaligus merupakan faktor penentu indikator kesejahteraan rakyat. Rumah selain sebagai tempat tinggal, juga dapat menunjukan setatus sosial seseorang, yang berhubungan positif dengan kualitas/kondisi rumah.

Undang-undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Pemukiman mencantumkan bahwa salah satu tujuan diselenggarakannya perumahan dan kawasan permukiman yaitu untuk menjamin terwujudnya rumah yang layak huni dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Definisi perumahan itu sendiri merupakan kumpulan rumah sebagai bagian dari pemukiman, baik perkotaan maupun pedesaan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan fasilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Rumah selain sebagai tempat tinggal, juga dapat menunjukkan setatus sosial seseorang. Setatus sosial seseorang berhubungan positif dengan kualitas/kondisi rumah. Semakin tinggi status sosial seseorang semakin besar peluang untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal dengan kualitas lebih baik.

1. Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai bentuk ketidak mampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Tingkat kemiskinan dapat diketahui salah satunya dengan menggunakan metode *Head Count Index*. Berdasarkan metode tersebut, penduduk miskin adalah penduduk yang berada di garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah nilai rupiah yang harus dikeluarkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup minimumnya, baik untuk kebutuhan hidup minimum makanan maupun kebutuhan hidup minimum bukan makanan.

* 1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modernisasi Pertanian Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Petani Sawah di Desa Arok

1. Adanya kontak dengan kebudayaan lain awal proses perubahan sosial adalah adanya kontak dari seseorang atau kelompok kepada orang atau kelompok lain. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain merupakan suatu hal yang tidak bisa dielakkan lagi. Adanya hubungan kerja sama antar Negara, bangsa maupun masyarakat serta sarana komunikasi dan informasi yang semakin canggih, seperti televisi, radio, dan internet memudahkan pengaruh kebudayaan masyarakat lain masuk dalam suatu Negara. Akibatnya muncul perubahan pada masyarakat yang menerima pengaruh kebudayaan itu. Bahwa adanya kontak dengan kebudayaan lain memberikan pengaruh terhadap masyarakat di Desa Arok dapat mengetahui jenis-jenis teknologi pertanian modern dan cara pemakaianya, sehingga dapat di praktekkan dalam aktivitas bertaninya. Dengan masuknya kebudayaan lain mengalami alkulturasi kebudayaan dalam bidang pertanian sehingga melahirkan pengetahuan baru dengan komunikasi petani bisa belajar dengan petani yang lain. Dari percampuran kebudayaan mengakibatkan sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga akan dipraktekkan dalam aktivitas pertanian.
2. Sistem pendidikan formal yang maju pendidikan formal adalah pendidikan yang ditempuh melalui jenjang pendidikan di sekolah. Pendidikan formal mengajarkan bermacam-macam kemampuan, seperti menguasai ilmu-ilmu pengetahuan, kerajinan tangan, hidup mandiri, olahraga, dan kesenian. Dengan mengikuti pendidikan di sekolah, seseorang individu mempelajari suatu nilai tertentu yang dapat membuka pikirannya dalam menerima hal-hal baru. Selain itu, pendidikan mengajarkan manusia untuk dapat berfikir secara ilmiah dan objektif. Dengan pengetahuan itu, seorang individu atau masyarakat dapat menilai apakah kebudayaan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman atau tidak. Berbekal pengetahuan itulah seseorang melakukan perubahan. Dengan demikian perubahan pembangunan dibidang teknologi khususnya pertanian sering terjadi dikalangan masyarakat yang berpendidikan tinggi seperti halnya masyarakat di Desa Arok yang memiliki fasilitas pendidikan yang cukup memadai sebagai sarana pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam memperoleh pengetahuan, taraf pemahaman, wawasan dan keterampilan. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik. Masyarakat lebih berperan aktif dalam pembangunan dibidang pertanian.
3. Orientasi ke masa depan pemikiran yang selalu berorientasi ke masa depan akan membuat masyarakat selalu berpikir maju dan mendorong terciptanya penemuan-penemuan baru yang disesuaikan dengan perkemabangan dan tuntutan jaman yang semakin modern. Tiap-tiap daerah mempunyai gambaran tentang masyarakat yang diinginkannya, yaitu masyarakat yang ideal. Apabila kita bertolak dari perencanaan sebagai suatu kegiatan yang diterima oleh umum. Maka ini berarti bahwa ada usaha untuk mencapai masyarakat yang lebih baik dari masyarakat yang sudah ada, sampai sejauh mana masyarakat mengkehendaki perubahan dan perubahan mana yang dicari. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dalam sektor pertanian. Seiring dengan upaya pemerintah dan keinginan masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupan perekonomiannya, menyebabkan perubahan-perubahan pengelolaan pertanian. Bahwa masyarakat di Desa Arok untuk menciptakan perubahan ekonomi yang lebih baik masyarakat petani sawah melakukan berbagai macam usaha yaitu seperti membaca buku tentang ilmu-ilmu pertanian, menonton TV atau Youtube yang berkaitan dengan pertanian, belajar dengan orang yang memiliki wawasan lebih tentang pertanian dan lain sebagainya. Masyarakat di Desa Arok yang kehidupannya sebagai petani kini telah menggunakan Teknologi pertanian sejak tahun 1990, mesin yang dikenal di Desa Arok adalah mesin pembajak sawah (traktor tangan), kemudian pada tahun 2010 masyakat petani mulai mengenal atabela yaitu alat untuk menanam padi dengan cara ditabur benih dengan tidak menggunkan cara menanam secara tradisional pada pasca penananaman padi dan pada tahun 2019 mayarakat mulai mengenal mesin pemotong sekaligus perontok padi (*combine harvester*). Dimana sejak adanya mesin pertanian ini, masyarakat petani yang memiliki alat pertanian modern tidak hanya digunakan untuk kalangan sendiri, merekapun memberikan pada petani lain dengan cara sistem sewa. Peralihan peralatan pertanian tradisional ke peralatan pertanian modern, berlangsung dengan lambat, namun lama-kelamaan sudah banyak yang menggunakannya. Masuknya teknologi melalui berbagai tahapan seperti tahap kesadaran, menaruh perhatian, evaluasi, mencoba dan adopsi. Pada tahap kesadaran, seseorang baru belajar tentang suatu pemikiran baru, menerima informasi dan belum atau sedikit mengetahui tentang kegunaan dan cara pemakainnya (Rohimah & Nenih, 2021:25).

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa informasi angka. Data kuantitatif diperoleh pada lokasi penelitian yang telah tersedia dalam

bentuk angka atau jumlah, misalnya data tentang jumlah keseluruhan petani sawah dll. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh berupa informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu informan penelitian melalui penggamatan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari beberapa sumber yang terkait dalam penelitian berupa buku-buku, studi pustaka, hasil-hasil penelitian, serta catatan yang sifatnya sudah terdokumentasi pada lokasi penelitian tersebut. Seperti potensi desa, kependudukan dan lain yang relevan dengan permasalahan penelitian ini. Penelitian ini akan dilakukan di Arok Burneh Bangkalan Jawa Timur 69112. Adapun waktu penelitian yakni dimulai dari bulan Februari s.d April.

**Populasi dan Sampel**

**Populasi**

Menurut Sugiyono, (2017;215) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dimana populasi pada suatu penelitian didasarkan atas pertimbangan responden yang berkaitan dengan karakteristik dalam variabel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi masyarakat petani dan buruh tani yang menggunakan alat panen padi modern yaitu di Desa Arok Burneh Bangkalan dengan jumlah informan 50 orang.

**Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu. kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Menurut Arikunto (2016:104) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang maka diambil total sampel secara keseluruhan, jika lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari total populasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik simple random sampling. Berdasarkan pengertian diatas bahwa penelitian ini akan berjumlah <100 responden, maka peneliti menggunakan 100% dari populasi yang ada yakni 50 responden.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi buruh tani yaitu sebanyak 50 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sampling sensus.

**Instrumen penelitian**

Menurut Sugiyono (2017;101) mengungkapkan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen bertujuan untuk menemukan informasi atau data yang akurat ketika mempelajari fenomena alam atau sosial.

**Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2017;145).

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2017;142).

Kuesioner (angket) dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh penggunaan alat panen padi terhadap kesejahteraan buruh tani. Angket diberikan kepada masyarakat yang menjadi informan yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian data tersebut.

Skala yang digunakan adalah skala Likert, yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2017;93).

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2017;329) dokumentasi ialah suatu teknik penghimpunan informasi yang mengumpulkan dan menganalisa dokumen-dokumen, termasuk gambar, dokumen tertulis, dan data elektronik. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yakni tentang *pengaruh penggunaan alat panen padi modern terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Arok Burneh Bangkalan*

**Teknik Analisis Data**

* 1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan korelasi yaitu salah satu rumus yang dapat digunakan untuk uji data dengan SPSS 25 for windows. Setelah alat ukur dikontruksi dan sebelum digunakan dalam penelitian sebenarnya, pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan *(validity)* alat ukur penelitian sehingga mendapatkan item-item yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

* 1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner, yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Secara umum, seorang peneliti dikatakan reliabel bila tanggapan subjek terhadap informasi yang diberikannya konsisten dari waktu ke waktu untuk menguji reliabilitas penelitian ini dibantu dengan SPSS, dengan menguji statistik Cronbach Alpha (Ghozali, 2013:470). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0,60.

* 1. Uji Normalitas

Menurut Hakim & Septiana, (2018;66) uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak?. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data sebenarnya tidak begitu rumit.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Statistik**

**Uji Validitas**

Menurut (Sugiono 2017) adalah alat ukur yang dipakai buat pertanda valid penelitian. Pengujian validtas tidaknya instrumen yang digunakan pada penelitian. Uji validitas dipakai menjadi alat buat menguji kevalitan dalam sebuah kuesioner. Uji validitas dilakukan menggunakan cara membandingkan nilai r hitung dan nilai r table. Jika nilai r hitung > r tabel dan bernilai positif maka pertanyaan tadi dikatakan valid dan sebaliknya apabila r hitung < r tabel bernilai negatif maka pertanyaan tadi tidak valid. Perbandingan antara nilai r hitung menggunakan r tabel untuk *degree of freedom* maka diperoleh nilai r tabel 50 sebanyak 0,2732 buat dua uji daerah sisi pengujian sebesar 0,05. Berikut di bawah merupakan uji validitas dari beberapa variabel X dan Y.

1. **Uji Validitas Pembelajaran Alat Panen Padi Modern (X)**

Uji validitas pada variabel tentang Alat Panen Padi Modern penelitian kuesioner yang di gunakan sebanyak 50 responden dengan *r* tabel 0,2732 dengan tingkat signifikan 0,05.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Alat Panen Padi Modern (X)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | ***r* hitung** | ***r* table** | **Keterangan** |
| X1.1 | 0, 941 | 0,2732 | Valid |
| X1.2 | 0, 999 | 0,2732 | Valid |
| X1.3 | 0, 999 | 0,2732 | Valid |
| X1.4 | 0,999 | 0,2732 | Valid |
| X1.5 | 0,999 | 0,2732 | Valid |
| X1.6 | 0,999 | 0,2732 | Valid |
| X1.7 | 0,999 | 0,2732 | Valid |
| X1.8 | 0,999 | 0,2732 | Valid |

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwasannya 8 item pertanyaan yang terdapat pada variabel alat modern mempunyai nilai *r* hitung > *r* tabel. Sehingga dapat dinyatakan valid dan telah layak buat pengukuran variabel peneliti.

1. **Uji Validitas Variabel Kesejahteraan (Y)**

Uji validitas variabel ini tentang keaktifan kuesioner yang digunakan sebanyak 50 responden dengan *r* tabel 0,2732 dengan tingkat signifikan 0,05.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Kesejahteraan (Y)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator** | **r hitung** | **r table** | **Keterangan** |
| Y1.1 | 0, 999 | 0,2732 | Valid |
| Y1.2 | 0, 999 | 0,2732 | Valid |
| Y1.3 | 0, 999 | 0,2732 | Valid |
| Y1.4 | 0, 999 | 0,2732 | Valid |
| Y1.5 | 0, 999 | 0,2732 | Valid |
| Y1.6 | 0,999 | 0,2732 | Valid |
| Y1.7 | 0,999 | 0,2732 | Valid |
| Y1.8 | 0,999 | 0,2732 | Valid |

Berdasakan tabel 4.2 menunjukkan bahwasannya 8 item pertanyaan yang terdapat pada variabel kesejahteraan mempunyai nilai *r* hitung > *r* tabel. Sehingga dikatakan valid dan telah layak buat pengukuran variabel penelitian.

**Uji Reliabilitas**

Reliabilitas, atau keandalan merupakan konsistensi suatu rangkaian pengukuran atau rangkaian instrument buat mengukur realibitas. Bila suatu alat pengukur digunakan 2 kali buat mengukur tanda-tanda yang sama output pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, pengukur tersebut reabil. Yaitu realibitas memperlihatkan konsistensi suatu alat ukur dalam alat ukur pada tanda-tanda yang sama. Berikut merupakan output uji reliabilitas instrumen variabel Penggunaan Alat Modern Panen Padi Terhadap Kesejahteraan. Berikut merupakan dari hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel Penggunaan Alat Terhadap Kesejahteraan.Modern Panen Padi

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Uji Reabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardardized Item | N of Items |
| .705 | .780 | 17 |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat di ketahui ada N of items bahwasannya semua pernyataan dari 17 angket dapat dinyatakan reliabel. Hal ini terbukti karna adanya nilai cronbach’s alpha yaitu 0, 705 > 0,6 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas dapat dinyatakan reliabel.

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas sebuah sebuah uji yang dilakukan dengan menggunakan tujuan buat menilai sebaran data dalam sebuah group, data atau variabel apakah sebaran data tadi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan berbagai macam cara salah satunya merupakan uji kolmogrof-smirnov.

Berdasarkan pengalaman realitas beberapa pakar statistik, data menggunakan lebih berdasarkan 30 nomor (n > 30), bisa diasumsikan bahwa berdistribusi normal. Umumnya diasumsikan menjadi sampel yang besar. sebaiknya jumlah data kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal. Pengujian normal dapat dilakukan berbagai macam cara, salah satunya merupakan analisis statistik dan analisis grafik.

**Analisis Statistik**

Dalam uji normalitas, data yang dihasilkan bisa saja tidak sesuai dengan keadaan visual yang terlihat normal. maka dari itu peneliti sangat ditekankan untuk menggunakan uji statistik, tidak hanya terfokus pada grafik.(Ghozali,imam, 2013:163)

*Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogrov-Smimov Test*

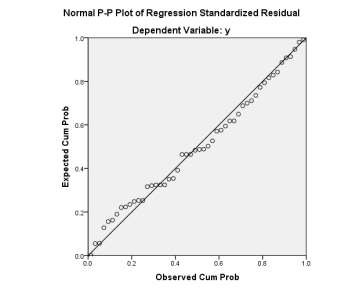
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Unstandardized Residual |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N |  | 50 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 2.59930029 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .082 |
| Positive | .080 |
| Negative | -.082 |
| Test Statistic |  | .082 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) |  | .200c,d |

1. Test distribution is Normal.
2. Calculated from data.
3. Lilliefors Significance Correction.
4. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.4 kolmogrov-smirnov pada atas bisa diperoleh nilai signifikansinya sebanyak 0,200 berarti hal ini menerangkan bahwa contoh regresi berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansinya >0,05 sebagai akibatnya nilai residual berdistribusi normal.

**Analisis Grafik**

cara ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari variabel independen dangan variabel dependen apakah berdistribusi normak atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafk *scentter plot*, dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data jauh dari garis regresi maka model regresi tidak memenuhi normalitas.



*Gambar 4. 1 Grafik Plot*

Hasil dari pengujian pada gambar menunjukkan bahwa grafik Normal P-Plot dapat diuraikan penyebaran data grafik normal bisa menyeluruh disekitar garis diagonal sehingga terlihat titik penyebarannya mendekati garis diagonal. Sehingga bisa dikataka bahwa model regresi layak dipakai karena memiliki asumsi normal.

**Uji T (parsial)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Berikut ini hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 4. 7 Statistik Sampel Berpasangan*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Mean | N | Std.  Deviation | Std.  Error  Mean |
| Pair 1 | Alat Panen Padi | 27.0400 | 50 | 1.90552 | .26948 |
| B | Modern |  |  |  |  |
| Kesejahteraan | 31.7600 | 50 | 3.70085 | .52338 |

Berdasarkan tabel 4.7 paired sampel statistics berisi deskriptif statistik dari dua data yaitu Alat Panen Padi Modern dengan nilai mean sebesar 27,0400 sedangkan kesejahteraan dengan nilai 31,7600 dengan jumlah sampel 50

*Tabel 4. 8 Korelasi Sampel Berpasangan*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | N | Correlatio n | Sig. |
| Pair 1 | Alat Panen Padi Modern & Kesejahteraan | 50 | -.169 | .240 |

Berdasarkan tabel 4.8 samples correlations bahwasannya menunjukkan ada atau tidak adanya hubungan antara variable bebas terhadap variable terikat, jika nilai signifikan < 0,05 maka ada hubungan, kerena nilai siginifikasi di sini > 0,05 yaitu 0,240, maka antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak memiliki hubungan.antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak memiliki hubungan.

*Tabel 4. 9 UJI T*

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | | |  | |  |  |  |
|  |  | Paired Differences | | |  | | t | df | Sig. (2taile d) |
| M ea n | Std. Devi  ation | Std.  Error  Mean | 95%  Confidence  Interval of the  Difference | |
| Lowe  r | Uppe  r |
| P a  i  r 1 | Alat Panen Padi  Modern –  Kesejahtera an | 4.  72  00  0 | 4.44  026 | .6279  5 | -  5.981  91 | -  3.458  09 | 7.  51  7 | 49 | .000 |

Berdasarkan tabel 4.9 paired test diatas menunjukkan bahwa T hitung sebesar 7,517 > T tabel 1.67591. Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Alat Panen Padi Modern berpengaruh positif dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 parsial terhadap Kesejahteraan Buruh Tani. Sehingga dapat dikatakan Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya variabel penggunaan alat panen padi modern berpengaruh pada kesejahteraan buruh tani di Desa Arok Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

**Pembahasan**

Penelitian ini dilaksankan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Alat Panen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Arok Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya atau tidak sehingga peneliti melakukan berbagai uji untuk membuktikan berpengaruh atau tidaknya. Sebelumnya peneliti telah melakukan pengambilan sampel di Desa Arok Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, dengan jumlah 50 Responden.

Uji T yaitu Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Terdapat pada paired sampel statistics berisi deskriptif statistik dari dua data yaitu Alat Panen Padi Modern dengan nilai mean sebesar 27,0400 sedangkan kesejahteraan dengan nilai 31,7600 dengan jumlah 50

Pada samples correlations bahwasannya menunjukkan ada atau tidak adanya hubungan antara variable bebas terhadap variable terikat, jika nilai signifikan < 0,05 maka ada hubungan, kerena nilai siginifikasi di sini > 0,05 yaitu 0,240, maka antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak memiliki hubungan.

Paired test diatas menunjukkan bahwa T hitung sebesar 7,517 > T tabel 1.67591. Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Alat Panen Padi Modern berpengaruh positif dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 parsial terhadap Kesejahteraan Buruh Tani. Sehingga dapat dikatakan Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya variabel penggunaan alat panen padi modern berpengaruh pada kesejahteraan buruh tani di Desa Arok Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan dikarenakan nilai dari signifikan 0,000 yang artinya apabila nilai signifikan kurng dari 0,005 maka variabel tersebut ada pengaruhnya, tapi kalau lebih dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari variabel tersebut.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Arok Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, yang berjudul Pengaruh Penggunaan Alat Tani Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Arok Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan alat tani modern berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani. Dimana data yang digunakan oleh peneliti merupakan hasil dari pengisian kuesioner yang dibagikan terhadap responden.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil statistik uji T menunjukkan bahwa nilai T hitung variabel X penggunaan alat panen padi modern sebesar 7 ,517> T tabel variabel Y kesejahteraan buruh tani 1.67591 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan Ha diterima Ho ditolak. Artinya variabel penggunaan alat panen padi modern berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani di Desa Arok Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh dan keterbatasan penggunaan alat panen padi modern masih memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, beberapa saran pemanfaatan alat panen padi modern. lebih lanjut yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya penelitian selanjutnya untuk dapat lebih lanjut dalam penggunaan alat panen padi modern sehingga dengan demikian dapat menghasilkan alat panen padi modern dengan alat – alat panen padi modern yang lebih mendalam yang mana mencakup semua penggunaan alat panen padi modern yang sering digunakan oleh para buruh tani terkhusus di Desa Arok kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan.
2. Penerapan Alat Panen Padi Moedrn sebaiknya dilakukan dibeberapa Desa sehingga dengan demikian dapat diketahui tingkat perbedaan dalam kesejahteraan buruh tani dalam proses pertanian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Efendi, A., Sarbi, S., & Maryam, S. (2020). Dampak Penggunaan Mesin Modern Pertanian Terhadap Penghasilan Buruh Tani Di Desa Bumiayu, Kecamatan Wonomulyo. *Journal Peqguruang: Conference Series*, *2*(1), 329. https://doi.org/10.35329/jp.v2i1.1099

Hakim, R., & Septiana, A. (2018). *Ekonometrika (Konsep Dasar dan Aplikasi dalam Ekonomi & Pendidikan)*.

Jehamat, L. (2020). Implikasi Biaya Operasional Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani (Studi Kasus Di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang). *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, *Vol 19*, *No 1 (2020): Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 53–62.

Rohimah, I., & Nenih, N. (2021). Dampak Teknologi Perontok Padi Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Rancakasumba Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung. *Geoarea*, *04*(02), 24–31.

Selvia.S., Hos, H. J., & Moita, H. S. (2019). Dampak Moderenisasi Pertanian terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Sawah (Studi di Desa Masagena Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan). *Neo Societal*, *4*(2), 767–776.

Septiana, A., Hotimah, & Dawam, A. (2022). Analisis Strategi Pemasaran dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan dan Produktivitas Petani dalam Perspektif Ekonomi Regional (Studi Pada Petani Jagung di Desa Planggiran Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan). *J-MAS*, *7*(2), 1218–1222. https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.548

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Sulianti, Basri, L. O. A., Effendi, S., & Hasan, H. (2022). Modernisasi Pertanian dan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawah di Desa Duriasi Kecamatan Wonggeduku Kabupaten Konawe (1983-2021). *Journal Idea of History*, *05*(2), 24–34.

Yuliawati, E. (2020). *Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Persfektif Ekonomi Islam*. 1–102.